

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. *Background* Pendidikan

Menurut D. Lokita Pramesti dewi dan kawan-kawan latar belakang (*Background*) adalah bagian dari suatu karya tulis (Ilmiah, laporan atau makalah) yang memuat tentang penjelasan berupa data, teori atau keterangan yang menjadi dasar utama pembuatan karya tulis. (Dewi et al. 2024)

Sedangkan menurut KBBI latar belakang memiliki beberapa pengertian salah satunya adalah dasar (alasan) suatu tindakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) n.d.).

Dari beberapa pengertian latar belakang (*Background*) diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang (*Background*) adalah suatu penjelasan, data atau keterangan serta informasi mengenai suatu hal yang menjadi dasar dalam terjadinya suatu tindakan.

Menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yaitu Ki Hadjar Dewantara pada bukunya yang berjudul *Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan* bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Yang memiliki tujuan untuk menuntun semua kekuatan

kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.(Dewantara 1961)

Teori tersebut juga ditambahkan oleh teori Prof. H. Jalaluddin yang mengatakan pendidikan merupakan upaya yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan meningkatkan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga perlahan mampu mengantar anak kepada tujuan jalannya yang paling tinggi.(Jalaluddin 2001)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah tuntunan dalam hidup yang merupakan sebuah usaha yang disengaja untuk bisa mempengaruhi dan membantu meningkatkan keilmuan, jasmani, akhlak dan yang lain yang mampu mengantar anak mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan.

Background Pendidikan adalah suatu informasi, data dan penjelasan mengenai pendidikan itu sendiri yang merupakan tempat atau system pendidikan yang dirancang untuk menciptakan individu-individu yang berwawasan dan berilmu luas, baik itu penjelasan kurikulum sekolahnya, keadaan sekolahnya, sumber daya manusia yang dimiliki bahkan sampai sarana dan prasarana yang ada di

sekolah tersebut. Hal tersebut mempengaruhi pengetahuan sikap dan keberhasilan yang akan didapat oleh anak-anak. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Shubchan dan Rossa.

Menurut Shubchan dan Rossa Latar belakang pendidikan (*Education Background*) adalah segala bentuk informasi, pengalaman, dan pendidikan yang diperoleh seseorang sebelumnya yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan keberhasilan dalam belajar. (Shubchan and Rossa 2021)

Background Pendidikan adalah suatu dasar pendidikan yang menghendaki hadirnya peserta didik dan didampingi oleh pendidik yang bertujuan agar individu-individu mempunyai wawasan yang luas yang mana bisa mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keberhasilan dalam belajar.

Adapun indicator pada *Background* Pendidikan meliputi :

- a. Sumber daya manusia
Mencakup kualifikasi dan pengalaman guru dalam mendidik peserta didiknya di sekolah.
- b. Kurikulum dan proses pembelajarn
Kesesuaian kurikulum yang diterapkan disekolah dengan kebutuhan belajar
- c. Sarana dan prasarana

Ketersediaan fasilitas yang mendukung anak dalam proses pembelajaran.

d. Budaya

Budaya yang terjadi di Background Pendidikan.

2. Tingkat Hafalan

Menurut KBBI kata tingkat sendiri memiliki pengertian yaitu susunan yang berlapis-lapis. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) n.d.) namun kata ini bisa berubah makna sesuai dengan topic yang sedang dibahas seperti tingkat dalam topic tahapan atau proses yang mana tingkat memiliki pengertian babak atau fase dalam sebuah kegiatan.

Tingkat pada topic hafalan merujuk pada kata Tingkat yang mana menurut Sardiman pengertian Tingkat dalam buku karya Indah Nuraini Achmad yang mana Sardiman mengatakan bahwa Tingkat adalah kemajuan dari seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. (Achmad 2022)

Tingkat adalah suatu proses atau kegiatan yang membuat seseorang atau keadaan menjadi berkembang dan lebih baik lagi. Tingkat membuat keadaan atau seseorang menjadi hal yang lebih baik dari keadaan yang mereka miliki sebelumnya, seperti dari seseorang yang tidak memiliki pengetahuan mengenai suatu

aturan permainan, kemudian orang tersebut mulai untuk memahami peraturan permainan sehingga orang tersebut paham dan mengetahui I tentang peraturan dalam suatu permainan tersebut hal ini yang dianamkan dalam Tingkat

Sedangkan hafalan sendiri adalah satu kegiatan seseorang dalam pengulangan informasi sehingga mampu diingat kata demi kata. Kata hafalan juga bisa disebut sebagai kegiatan menghafal.

Umar mengatakan bahwa menghafal atau tahfidz berasal dari kata hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (FifinPratiwi, Cahyana, and Ahmad 2025)

Sedangkan Cece Abdulwaly mengatakan bahwa menghafal dalam segi pelajaran adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu kedalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara dan dilindungi agar tidak terlupakan. (Abdulwaly 2019)

Pengertian hafalan yang ada di atas bisa disimpulkan bahwa hafalan atau menghafal merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada pengulangan informasi yang dibutuhkan agar bisa selalu diingat dan tentu saja harus bisa menjaga dan memelihara agar

informasi yang dibutuhkan tersebut tidak terlupakan. Hal ini erat kaitannya dengan menghafalkan ayat suci Al-Qur'an yang membutuhkan pengulangan untuk menjaga hafalan tersebut sehingga mampu diingat ketika di butuhkan seperti dalam pelaksanaan ibadah sholat.

Dalam Tingkat hafalan sendiri memiliki beberapa indicator yang harus diperhatikan yaitu :

a. Kualitas

- 1) Makhraj dan Tajwid
- 2) Fashahah (Kejelasan)

b. Kuantitas dan Kelancaran

- 1) Kelancaran
- 2) Bisa menyambung ayat

c. Aplikasi

- 1) Menerapkan dalam sholat
- 2) Sering *Muroja'ah*
- 3) Lingkungan yang mendukung

b. Motivasi

- 1) Intrinsik (Kesukaan pribadi terhadap materi Al-qur'an)
- 2) Ekstrinsik (Dorongan dari luar seperti pujian, hadiah atau memiliki teladan)

3. Santri

Santri merupakan kata yang sangat familiar terdengar di lingkungan sekitar, baik itu lingkungan pedesaan maupun perkotaan. Ketika kata santri terdengar oleh telinga, maka bayangan yang tergambar adalah anak-anak yang sedang menuntut ilmu agama di sebuah sekolah islam yang berbasis asrama.

Namun kata santri memiliki banyak sekali pengertian dari berbagai pihak salah satunya pendapat dari Trisna Nur Haqiqi yang mengatakan bahwa santri adalah kumpulan para pemuda islam yang tinggal dan mencari ilmu di Pondok Pesantren. (Haqiqi 2025)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) santri memiliki artian orang yang mendalami ilmu agama, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh dan juga orang yang sholeh.

Zamakasir Dhofier menerangkan dalam buku karya Yusril Mahendra bahwa santri berasal dari kata *sant* yang berarti manusia yang baik dan *tri* adalah manusia yang suka menolong, santri dapat diartikan sebagai manusia yang baik dan suka menolong secara garis besar. (Mahendra 2022)

Dari beberapa pengertian santri yang ada diatas, bisa disimpulkan bahwa santri adalah seorang atau kumpulan orang yang sedang melakukan kegiatan mencari atau memperdalam ilmu agama islam yang

menetap disuatu lokasi yang disebut sebagai Pondok Pesantren yang memiliki sifat baik dan suka menolong.

Dalam penyebutan santri ada beberapa indicator agar seseorang bisa dipanggil dengan sebutan santri yaitu

- a. Rajin Ibadah
- b. Takzim pada guru
- c. Akhlak mulia
- d. Jujur
- e. Disiplin
- f. Sopan
- g. Tanggung jawab
- h. Toleran
- i. Mandiri
- j. Tekun belajar ilmu agama dan umum
- k. Mau mengamalkan ilmu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan peneliti dan menjadikan beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian. Dari penelitian terdahulu ditemukan beberapa persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti.

adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Cantika Mila Soniya	<i>Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022</i>	Meneliti pada variabel yang hampir sama yaitu mengenai hafalan pada anak.	Fokus penelitian adalah pada pengaruh yang ditimbulkan oleh <i>Background</i> (Latar Belakang) sekolah terhadap tingkat hafalan pada santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

2	Indri Centurian sya	<i>Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hafalan Juz 30 pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu</i>	Variabel yang hampir sama yaitu lingkungan belajar dan hafalan	Penelitian sekarang berfokus pada <i>Backgrou nd</i> Sekolah anak terhadap tingkat hafalan. Subjek penelitian pada penelitian sekarang adalah santri yang ada di Taman pendidikan qur'an (TPQ)
3	Salsabila Yusuf	<i>Pengaruh Lingkungan Hidup Mahasiswa Mahad Aisyah Terhadap Kepandaian Menghaf al Al-Qur'an.</i>	Variabel yang diteliti masih berkaitan dengan hafalan ayat suci AL-Qur'an	Variabel yang diteliti berbeda, penelitian sekarang terfokus pada pengaruh <i>Backgrou nd</i> sekolah terhadap tingkat hafalan

4	Christian Hadinata	<i>Dampak Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Anak-Anak SD SKTP ARSI Islamic School</i>	Variabel yang diteliti masih berkaitan dengan variabel hafalan ayat suci Al-Qur'an	Pada penelitian sekarang focus hanya pada pengaruh <i>background</i> sekolah terhadap Tingkat hafalan
5	Yesi Anita Sari	<i>Literatur Review: Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar</i>	Variabel yang hampir sama yaitu latar belakang (<i>Background</i>)	Pada penelitian terdahulu focus pada pengaruh <i>Background</i> social ekonomi sedangkan pada penelitian sekarang adalah pengaruh <i>Background</i> sekolah terhadap tingkat hafalan santri

C. Kerangka Berpikir

Zaman sekarang sangat sedikit masyarakat yang ingin menjadikan anak mereka untuk bisa lebih dekat dan lebih paham mengenai Al-Qur'an, fenomena ini bisa kita lihat disekitar kita bahwa kebanyakan orang tua lebih memilih untuk membuat anak mereka paham akan ilmu pengetahuan dari pada memahami ilmu tentang agama. Banyak orang tua yang ingin anaknya hafal dengan rumus-rumus perhitungan dari pada anaknya hafal akan ayat Al-Qur'an. Ini juga tidak lepas dari pola fikir masyarakat yang berfikir bahwa menghafal Al-Qur'an itu tergolong susah. Padahal ini tidak jauh berbeda dari mereka menghafal rumus-rumus perhitungan yang diajarkan disekolah.

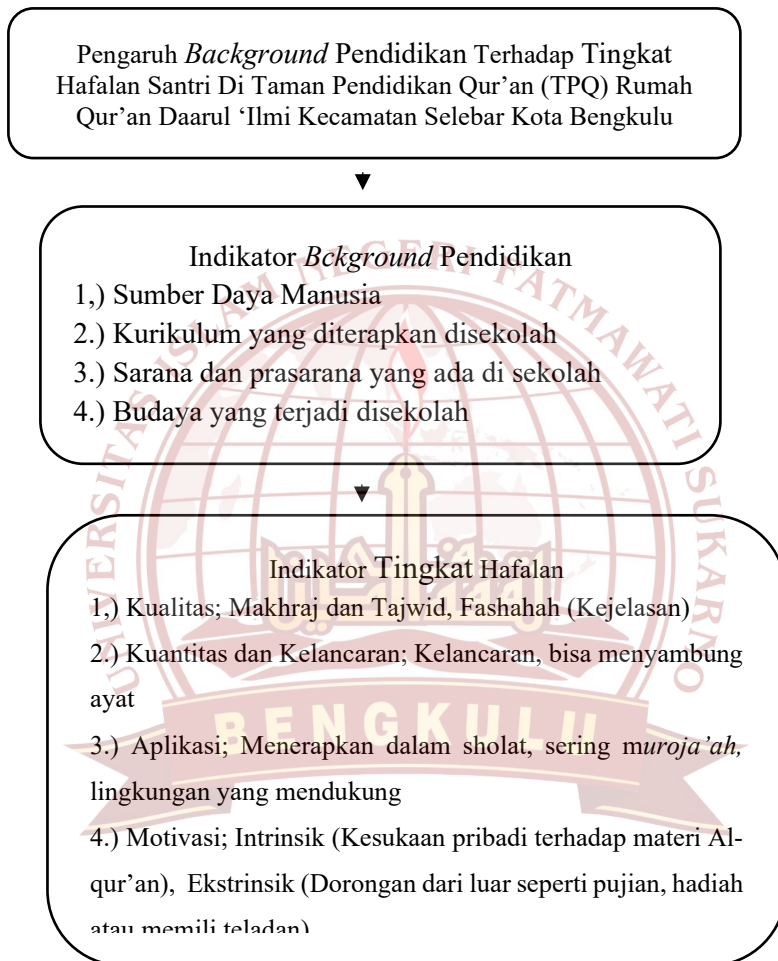
Banyak lembaga pendidikan yang memiliki program untuk siswanya bisa menghafal al-qur'an, tetapi kebanyakan lembaga yang memiliki program tersebut adalah lembaga pendidikan yang berbasis islam, dan kebanyakan berstatus sebagai lembaga swasta. Lembaga yang berstatus swasta terkenal akan biaya yang jauh lebih tinggi dari lembaga pendidikan yang berstatus negeri apa lagi yang berbasis Islamic.

Namun ditemukan alternative lain di dalam masyarakat untuk membuat anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ ini adalah tempat anak-anak belajar

untuk bisa lebih memahami al-qur'an, dan bahkan ada program yang menghancurkan mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Namun permasalahan yang ditemukan adalah bahwa anak-anak yang mengikuti TPQ memiliki Background Pendidikan yang berbeda satu sama lain dan memiliki Tingkat hafalan yang berbeda juga. Maka dari itu di sini peneliti tertarik untuk meneliti apakah dengan perbedaan lingkungan sekolah yang ada pada santri TPQ memiliki pengaruh terhadap Tingkat hafalan santri TPQ. Kerangka berfikir dalam penelitian ini bisa dilihat pada table dibawah ini



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memiliki asumsi bahwa Background Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat hafalan santri yang belajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Rumah Qur'an Daarul

‘Ilmi. Dimana sekolah memiliki begitu banyak tujuan yang ingin dicapai yang menjadikan banyaknya kegiatan yang mampu berpengaruh terhadap perubahan anak-anak baik itu dalam segi keaktifan, pemahaman maupun dalam konteks social sekali pun.

Dalam konteks pelajaran, sekolah memiliki tujuan tersendiri untuk dicapai sehingga siswa harus bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan focus agar tujuan tersebut bisa tercapai. Serta sekolah memiliki waktu tertentu untuk menilai sampai mana pemahaman para murid dalam pembelajaran, dan disekolah memiliki ekstrakurikuler yang diikuti para murid yang tentu saja memiliki waktu sendiri.

Sehingga pada penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa Background Pendidikan santri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat hafalan santri yang ada di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Rumah Qur’an Daarul ‘Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan kesimpulan atau jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah. Apabila ditinjau dari operasinya, hipotesis memiliki dua rumusan yaitu:

1. Hipotesis Nol

Hipotesis Nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variable satu dengan variable lainnya. Dalam notasi hipotesis ini ditulis dengan H_0 .

2. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja

Hipotesis ini merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variable satu dengan variable lainnya. Dalam notasi, hipotesis ini dituliskan dengan H_a .

Berdasarkan rumusan hipotesis dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dari Background Pendidikan terhadap Tingkat hafalan santri di TPQ Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

H_a = Terdapat pengaruh dari Background Pendidikan terhadap Tingkat hafalan santri di TPQ Rumah Qur'an Daarul 'Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.